

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING PADA KELAS II B SDN KARANGANYAR GUNUNG 02**

Denia Dwi Okavian^{1,*}, Rina Dwi Setyawati², Anastasia Yeni Himawati³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr.
Cipto, Karangtempel, Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50125

³SDN Karanganyar Gunung 02, Jl Jangli Tlawah 1 N0 4 Karanganyar Gunung, Kec.
Candisari, Semarang, Jawa Tengah, 50255

¹deniadwi16@gmail.com

²rinadwiseyawati@upgris.ac.id

³anastasiayenihimawati@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II melalui model Problem Based Learning (PBL) berbasis pembelajaran diferensiasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas II SDN Karanganyar Gunung 02 Kecamatan Candisari Kota Semarang. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini didasari dari kegiatan observasi di lapangan. terdapat masalah yaitu siswa terlihat kurang aktif dalam saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan masih rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai siswa yang masih di bawah KKTP dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan setelah menggunakan model Problem Based Learning berbasis pembelajaran diferensiasi, pada siklus I nilai rata-rata menunjukkan peningkatan sebesar 74%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 80%.

Kata kunci: *Hasil belajar, problem based learning, Diferensiasi*

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in learning outcomes for class II students through the Problem Based Learning (PBL) model based on differentiation learning. This research is Classroom Action Research. The research subjects were 28 class II students at SDN Karanganyar Gunung 02, Candisari District, Semarang City. The research design uses the Kemmis and Taggart model. Data collection techniques are observation and tests. Data analysis techniques are descriptive qualitative and quantitative. This research is based on observation activities in the field. There is a problem, namely that students appear to be less active when learning activities are taking place and student learning outcomes are still low, as evidenced by student scores that are still below the KKTP in Indonesian language lessons. The research results showed an increase after using the Problem Based Learning model based on differentiation learning, in cycle I the average value showed an increase of 74%, while in cycle II the average value was 80%.

Keywords: *Learning outcomes, problem based learning, Differentiation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting pada era dewasa ini, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas manusia, sehingga banyak metode dan strategi belajar, perangkat pembelajaran tercipta sebagai upaya menambah semangat belajar. Hampir setiap aspek pendidikan dipengaruhi oleh inisiatif pemerintah, seperti memperbanyak jumlah teks, meningkatkan kualitas guru kreatif, dan memperbarui kurikulum. Menurut (Pertiwi et al., 2019) Tidak mungkin mengisolasi proses pembelajaran dari pencapaian tujuan pendidikan. Karena adanya interaksi antara individu dan lingkungannya, maka terjadilah pembelajaran. Sikap, pengetahuan, dan kemampuan merupakan tiga komponen tugas yang diantisipasi untuk tercermin dalam proses pembelajaran. Demi meraih hasil yang diharapkan, guru harus menjadi salah satu elemen yang memberikan kontribusi signifikan dalam proses pembelajaran, membuat pembelajaran lebih menarik dan efisien. Menurut (Pandu et al., 2023). Hasil belajar merupakan modifikasi dalam perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik seseorang. Setelah menyelesaikan program pembelajaran mereka, siswa terlibat dengan berbagai alat pembelajaran dan lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut.

Keberhasilan adalah hal utama yang diupayakan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Merupakan kepuasan tersendiri jika guru dapat memberikan atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa dengan waktu yang sedikit serta media yang sederhana dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran memerlukan motivasi belajar, partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dan siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan pemahan konsep, penguasaan materi dan saat dilakukannya evaluasi pada akhir pembelajaran menunjukkan hasil belajar yang sangat signifikan. Banyak komponen yang mendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar, di antaranya adalah guru, siswa, metode, dan media pembelajaran. Sementara ini yang menjadi komponen utama keberhasilan dilakukan dengan melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran. Untuk menjawab tantangan era revolusi industri 4.0, guru harus mampu berinovasi dalam penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar. Media yang tepat diharapkan membantu siswa dalam penerimaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang diterimanya.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam mengoptimalkan hasil proses belajar mengajar. Guru berfungsi sebagai komunikator yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dan dalam menyampaikan materi, guru memerlukan saluran (media pembelajaran) agar materi dapat diterima oleh siswa dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran untuk anak usia SD adalah model *problem based learning*. *Problem Based Learning* diartikan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) untuk menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa dimulai dari kegiatan merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Model Pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (*student centered*).

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa memahami konsep dalam belajar dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor setelah menempuh kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran ditandai dengan simbol, angka, maupun huruf (Firmansyah, et al., 2020). Setiap proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Semakin baik guru merencanakan pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar siswa (Nurhasanah, et al., 2017). Berdasarkan pemaparan mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa yang terwujud melalui perubahan dengan perencanaan yang baik maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran agar nilai siswa meningkat salah satu pemecahannya ialah dengan

menggunakan model dalam pembelajaran *problem based learning* yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang aktif dan menarik sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Melalui Pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak hanya menggunakan model ceramah. saja, akan tetapi masih banyak yang digunakan salah satunya model pembelajaran *problem based learning* sehingga hasil belajar yang ingin tercapai dapat terlaksana dengan baik. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya inovasi pembelajaran yang sesuai yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Sejalan dengan penelitian Endah Dwi Astuti.,et al (2022) diperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Selain itu, dalam penelitian Mamik Rahayu (2022) juga diperoleh hasil bahwa pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS secara efektif. Hal itu dibuktikan dari hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata menunjukkan peningkatan sebesar 69%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni terdapat peningkatan sebesar 80%.

Sehingga penulis berinisiatif untuk menulis suatu penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi SDN Karanganyar Gunung 02.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung 2 siklus dimana masing-masing siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahapan. Empat tahapan tersebut diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena penelitian ini melibatkan guru mitra peneliti selaku kolaborator dalam penelitian tindakan serta teman sejawat yaitu teman guru yang memiliki peran ketika melakukan pengamatan agar kegiatan observasi lebih mudah, lebih teliti, dan lebih objektif. Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas termasuk jenis penelitian yang tujuannya ialah untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas II SD Negeri Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Karanganyar Gunung. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II B SDN Karanganyar Gunung 02 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 siswa. Objek dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes. Tes hasil akhir dilaksanakan menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda.

Data hasil belajar siswa dikumpulkan sesuai hasil evaluasi pada akhir. Data tersebut lalu dianalisa menggunakan statistik deskriptif, yakni mencari rata-rata dan ketuntasan belajar. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan yang terjadi, dapat dilihat dengan cara melakukan perbandingan hasil belajar antar siklus. Ketuntasan hasil belajar diperoleh sesuai standar yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan atau tolak ukur keberhasilan dari proses belajar mengajar. Ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yaitu minimal 75. Ketuntasan belajar ini dapat diukur apabila seorang siswa dapat mencapai daya serap 65% secara individu dan 75% secara klasikal dengan tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut. (Depdiknas, buku 3, 2004;16).

Distribusi frekuensi hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Hasil Belajar

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	85% - 100%	Sangat Tinggi
2.	69% - 84%	Tinggi
3.	53% - 68%	Cukup
4.	37% - 52%	Rendah
5.	20% - 36%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia karena pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini langkah- langkah model *Problem Based Learning*: Fase 1) orientasi siswa pada masalah, Fase 2) mengorganisasikan siswa, Fase 3) membimbing penyelidikan, Fase 4) menyajikan hasil, dan Fase 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa yang selama ini diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memang sering merasa jenuh belajar sehingga siswa saat proses pembelajaran tidak memperhatikan guru.

Model pembelajaran *Problem based learning* berbasis diferensiasi merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (Fitri et al., 2020). Model ini memiliki kelebihan mampu membuat siswa belajar dengan inspirasi, menggunakan berbagai informasi terkait dengan memecahkan masalah, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa. *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi mampu mendorong siswa belajar lebih giat dan lebih aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan suatu masalah (Putri & Zuryanty, 2020). Melalui *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran diferensiasi siswa memperoleh pengalaman dalam menangani

masalah yang realistis, mampu untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Lestari et al., 2017). Maka dari itu guru dapat memberikan fasilitas LKPD yang menarik, khusus dalam muatan Bahasa Indonesia LKPD menyajikan teks, sehingga siswa melakukan kegiatan pengamatan dan mampu menemukan informasi penting dari teks tersebut.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Seluruh Siswa	28	28	28
2.	Jumlah Nilai	1925	20080	2230
3.	KKTP	75	75	75
4.	Nilai Rata-Rata	69	74	80
5.	Nilai Tertinggi	90	90	90
6.	Nilai Terendah	50	60	60
7.	Jumlah Siswa Tuntas	13	14	20
8.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	15	14	8

Pelaksanaan pembelajaran selama penelitian melalui model pembelajaran *Problem based learning* secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar Bahasa

Indonesia yang diperoleh dari sebelum penelitian (pra siklus) hingga sesudah penelitian (siklus I dan siklus II) disajikan pada Tabel 4.4. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 69 dengan rata-rata persen sebesar 46%. Kemudian diadakan perbaikan kembali dengan model pembelajaran *problem based learning* dipadu dengan penggunaan Pembelajaran berbasis diferensiasi yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu 74 dengan rata-rata persen sebesar 50%. Kesimpulannya indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tinggi, maka dilanjutkan dengan penelitian siklus ke II.

Adapun hasil refleksi pada siklus I yaitu sebagai berikut: 1) kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diferensiasi, 2) peserta didik masih merasa malu untuk bertanya, 3) video pembelajaran yang ditampilkan berdurasi lama sehingga siswa kurang fokus, 4) Beberapa siswa masih kurangnya konsentrasi. Hasil yang dicapai siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus ke II yaitu mengalami peningkatan. Masalah yang terdapat pada siklus ke I dapat diatasi pada siklus II. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia diperoleh rata-rata sebesar 80 dengan rata-rata persen sebesar 71%, maka dilihat dari kriteria ketuntasan tingkat keberhasilan ini dapat dikatakan sangat tinggi. Rata-rata peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.4 tentang rekapitulasi hasil belajar siswa. Tabel 4.4 yaitu mengenai tabel hasil belajar Bahasa Indonesia pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II B, keaktifan dan aktivitas belajar siswa di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang terlihat dengan sangat baik. Hasil belajar siswa pada saat Pra Siklus, siswa yang tuntas belajar mencapai 46 %. Kemudian pada Siklus I dilakukan pembelajaran dengan mengimplementasikan media audio visual meningkat hingga 50% karena belum mencapai keberhasilan maka diadakan Siklus II. Pada siklus II hasil belajar yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 71% dengan implementasi model pembelajaran *problem based learning*

berbasis pembelajaran berdiferensiasi dan didukung media pembelajaran audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS Siswa. Berdasarkan terjadinya peningkatan hasil belajar, model pembelajaran *problem based learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada pelajaran lain selain pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan setelah melaksanakan penelitian yaitu:

1. Kepala sekolah perlu memberikan dorongan dan memberikan fasilitas bagi para guru untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model yang sesuai dalam proses belajar mengajar.
2. Guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi saat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D.W. 2016. Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *J. Pendidik. Ke-SD-an*. Vol.2, No.3. Hal 340 – 349
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Risti. 2022. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD 2 Mijen Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*. Vol. 1, No. 1, Juli 2023, Hal. 73-83
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditasona, Candra. 2017. Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction dalam Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA. *J.EduMat*. Vol.2, no.1. Hal. 43 – 54.
- Lailiyah, Evi. 2016. Pendekatan Differentiated Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika (ISSN 2528-3901)*. Vol. 1, no.2. Hal. 52 – 61. Hal. 52 – 61.

- Laia, I.S.P 2022. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa *J.Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakara: RajaGrafindo Permai.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV